

PENYULUHAN KELUARGA SAKINAH, MAWADDAH, WARAHMAH

Unggul Priyadi, Wahyu Adi P., Robithu Hukama, Arum Putri Khinasih, Irma Susrianti, Katrim Alifa Putrikita, Ericka Betty Ramadhani, Syukri Nur Habib, Faisal Rahman, Niko Ariyanto

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT

Having a harmonious family is harmonious is the desire of every couple who has been married. But to realize it is not an easy task. Especially in the midst of the times now, run to build a harmonious family, can maintain the integrity of the household is already a remarkable achievement. Marriage is a series of worship to Allah wa Ta'ala Subhaanahu in which there are many virtues and great rewards reaped by the couple. However, we have encountered on our brothers had misjudged a marriage, even among those not understand the science though. We chose this program because at the number of early marriages that occurred in Hamlet Ngaglik RT / RW 02/04, where it is still need knowledge to raise a family sakinah, mawaddah, warahmah. The program is selected to provide knowledge to the Hamlet Ngaglik RT / RW 02/04 how to raise a family sakinah, mawaddah, warahmah. The event begins with a number of people who do the data collection of early marriage. This was followed by the provision of material first counseling given by religious leaders Hamlet Ngaglik RT / RW 02/04, Mr Abdusyakur. The next stage is done by giving the material a second extension to the award of the second material which is filled by the head of KUA Mr Siswanto. After giving the last stage of extension materials are questionnaires, in order to assess how the family situation of Dukuh Ngaglik RT / RW 02/04, where the family will meet the criteria sakinah, mawaddah, warahmah awards. While the result is the public able to understand how to foster family became a family sakinah, mawaddah, warahmah.

Keywords: Sakinah Family, Marriage

ABSTRAK

Mempunyai keluarga sakinah merupakan dan harmonis merupakan keinginan setiap pasangan yang telah menikah. Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah. Apalagi di tengah perkembangan zaman sekarang, jalankan untuk membangun keluarga sakinah, bisa mempertahankan keutuhan rumah tangga saja sudah merupakan prestasi yang luar biasa. Pernikahan merupakan rangkaian ibadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'ala yang di dalamnya banyak terdapat keutamaan dan pahala besar yang diraih oleh pasangan tersebut. Walaupun demikian, banyak kita jumpai pada saudara-saudara kita telah salah menilai suatu pernikahan, bahkan di kalangan mereka tidak mengerti ilmu sekalipun. Kami memilih program ini disebabkan melihat banyaknya pernikahan dini yang terjadi di Dukuh Ngaglik RT/02 RW/04, yang mana dirasa masih memerlukan pengetahuan untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Program ini dipilih untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Dukuh Ngaglik RT/02 RW/04 bagaimana cara membina keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Kegiatan diawali dengan pendataan banyaknya masyarakat yang melakukan pernikahan dini. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan pertama yang di berikan oleh tokoh agama Dukuh Ngaglik RT/02 RW/04 yaitu Bapak Abdusyakur. Tahapan selanjutnya dilakukan dengan pemberian materi penyuluhan kedua dimana pada pemberian materi kedua diisi oleh kepala KUA Bapak Siswanto. Setelah pemberian

materi penyuluhan tahapan terakhir adalah penyebaran angket, guna mendata bagaimana kondisi keluarga warga Dukuh Ngaglik RT/02 RW/04, dimana nantinya keluarga yang memenuhi kriteria sakinah, mawaddah, warahmah akan diberikan penghargaan. Hasil yang dicapai adalah masyarakat menjadi mengerti bagaimana cara membina keluarganya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Kata kunci: Keluarga Sakinah, Pernikahan

1. PENDAHULUAN

Hidup berumah tangga pada dasarnya tidaklah berbeda dengan kehidupan sosial yang lain dalam arti kita memiliki kebebasan untuk memilih mana sosok yang akan dijadikan teman atau sahabat dan mana yang tidak. Begitu juga dalam memilih calon pasangan. Perbedaannya, dalam berumah tangga kita mempunyai waktu kebebasan memilih yang terbatas. Begitu kita memutuskan bahwa si A adalah calon pasangan kita, maka ia (idealnya) akan menjadi pasangan hidup kita selamanya. Dalam suka maupun duka. Oleh karena itulah, memilih calon pasangan sangat berbeda dengan memilih teman. Rasulullah dengan tegas menganjurkan—kendati tidak mewajibkan—agar prioritas utama yang menjadi kriteria dasar calon pasangan adalah agama (*dzat ad-din*) karena hanya orang agamislah yang relatif memiliki resistensi paling kuat dalam melawan penyakit-penyakit mendasar yang biasa menjadi penyebab rusaknya tatanan rumah tangga seperti perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), ketiadaan tanggung jawab (tidak memberi nafkah lahir dan batin), dan sejumlah kejahatan syariah yang lain. Kriteria lain dalam memilih pasangan seperti kecantikan, kekayaan dan keturunan hendaknya tidak menjadi faktor prioritas dalam memilih pasangan. Setidaknya itulah anjuran dari Nabi, (Syuhud, 2013).

Allah Subhaanahu wa Ta'ala menciptakan manusia dengan rasa saling tertarik kepada lawan jenis dan saling membutuhkan, sehingga dengan itu saling mengasihi dan mencintai untuk mendapatkan ketenangan dan keturunan dalam kehidupannya. Bahkan pernikahan merupakan rangkaian ibadah kepada Allah Subhaanahu wa Ta'ala yang di dalamnya banyak terdapat keutamaan dan pahala besar yang diraih oleh pasangan tersebut. Walaupun demikian, banyak kita jumpai pada saudara-saudara kita telah salah menilai suatu pernikahan, bahkan di kalangan mereka tidak mengerti ilmu sekalipun, (Ida & Husein, 2007).

Karena nikah merupakan amalan yang sangat mulia di sisi Allah *Subhaanahu wa Ta'ala* dan merupakan rangkaian dari ibadah, maka menikah dalam Islam bukan hanya untuk bersenang-senang atau mencari kepuasan kebutuhan biologis semata. Akan tetapi seharusnya pernikahan dilakukan untuk menimba masyarakat kecil yang shalih yaitu rumah tangga dan masyarakat luas yang shalih pula sesuai dengan Al-Qur'an dan As Sunnah menurut pemahaman As Shalafus Shalih, (Ida & Husein, 2007).

Agama Islam telah memberikan petunjuk yang lengkap dan rinci terhadap persoalan pernikahan. Mulai dari anjuran menikah, cara memilih pasangan yang ideal, melakukan khitbah (peminangan), bagaimana mendidik anak, serta memberikan jalan keluar jika terjadi kemelut dalam rumah tangga, sampai dalam proses nafaqah (memberi nafkah) dan harta waris, semua diatur oleh Islam secara rinci, detail dan gamblang, (Yazid, 2010).

Kami memilih program ini disebabkan melihat banyaknya pernikahan dini yang terjadi di Dukuh Ngaglik RT/02 RW/04, yang mana dirasa masih memerlukan pengetahuan untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Program ini dipilih untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Dukuh Ngaglik RT/02 RW/04 bagaimana cara membina keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan pendataan banyaknya masyarakat yang melakukan pernikahan dini. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan pertama yang di berikan oleh tokoh agama Dukuh Ngaglik RT/02 RW/04 yaitu Bapak Abdusyakur. Tahapan selanjutnya dilakukan dengan pemberian materi penyuluhan kedua dimana pada pemberian materi kedua diisi oleh kepala KUA Bapak Siswanto. Setelah pemberian materi penyuluhan tahapan terakhir adalah penyebaran angket, guna mendata bagaimana kondisi keluarga warga Dukuh Ngaglik RT/02 RW/04, dimana nantinya keluarga yang memenuhi kriteria sakinah, mawaddah, warahmah akan diberikan penghargaan.

Tabel 1 Rincian Program Penyuluhan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah

Jam	Kegiatan	Tempat	Jumlah Jam
20.00-21.30	Pemberian materi penyuluhan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah	Mushola Muzahidin	1.5
13.00-15.00	Pemberian materi penyuluhan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah	Rumah Bapak Supangat	2
18.30-21.00	Penyebaran angket keluarga sakinah, mawaddah, warahmah	Rumah warga	2.5
18.30-21.00	Penyebaran angket keluarga sakinah, mawaddah, warahmah	Rumah warga	2.5
18.30-21.00	Penyebaran angket keluarga sakinah, mawaddah, warahmah	Rumah warga	2,5
Total Jam Waktu Pelaksanaan Program			11 jam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya program penyuluhan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, masyarakat menjadi mengerti bagaimana cara membina keluarganya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Masyarakat bersikap terbuka dan antusias dengan diadakannya program ini. Adanya dukungan dari tokoh masyarakat sebagai pemateri juga menjadi nilai lebih dalam program ini. Dalam menjalankan program ini kendala yang dialami adalah sulitnya mendata masyarakat yang sebagian besar memiliki lebih dari satu kepala keluarga dalam satu rumah.



Gambar 1 Bapak Siswanto Pemateri Penyuluhan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah

Gambar 2 Penyuluhan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah

Program ini merupakan program bersama yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana cara membina keluarga menuju keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang dapat penulis pelajari. Hal-hal tersebut diantaranya tentang pentingnya menjaga keharmonisan dalam keluarga, tidak berpatokan pada materi untuk mengukur keharmonisan dalam keluarga, dan selalu bersyukur atas apa yang telah didapatkan.

4. KESIMPULAN

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada warga dukuh Ngaglik tentang membina keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah karena mengingat masih banyaknya pernikahan dini yang terjadi di Dukuh Ngaglik RT/02 RW/04 ini. Program ini

mampu menarik perhatian warga Dukuh Ngaglik RT/02 RW/04, sehingga dapat terlaksana dengan lancar selama penyuluhan dilaksanakan. Masyarakat pun menjadi mengerti bagaimana cara membina keluarganya menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

5. REFERENSI

Ida & Husein, U. I. Z. 2007. Pentingnya Ilmu Dalam Pernikahan. <https://menikahsunnah.wordpress.com/2007/06/20/pentingnya-ilmu-dalam-pernikahan/>

Syuhud, A. F. 2013. Keluarga Sakinah. <http://www.fatihisyuhud.net/rumah-tangga/>

Yazid. 2010. Kiat-kiat menuju keluarga sakinah. <https://almanhaj.or.id/2863-kiat-kiat-menuju-keluarga-sakinah.html>